

**PENERAPAN METODE IQRA' DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN MEMBACA ALQURAN SANTRI DI
TK/TPA NURUL HIDAYAH PALLANGGA
DESA PALLANGGA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

**RIFKA SRI RAHAYU
10519246615**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H / 2019 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Juni 2019
 Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)
 Nama : RIFKA SRI RAHAYU
 Nim : 10519246615
 Judul Skripsi : "Penerapan Metode Iqra' dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Alquran Santri di TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga Desa Pallangga"

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.

NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidag Usman, M.si

NIDN: 0917106101

Penguji I : Dr. Amirah, S.Ag., M.Si

Penguji II : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I

Penguji III : Sitti Satriani Is., M.Pd

Penguji IV : St. Muthaharah, S.Pd.I., M.Pd.I

Makassar, 16 Syawal 1440 H
 20 Juni 2019 M



Disahkan Oleh
 Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.
 NBM : 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ







PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : RIFKA SRI RAHAYU NIM: 10519246615 Skripsi yang berjudul
“Penerapan Metode Iqra’ dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Alquran Santri di TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga Desa Pallangga”

Telah diujikan pada Hari Kamis 16 Syawal 1440 H bertepatan dengan tanggal 20 Juni 2019 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat di terima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Syawal 1440 H
20 Juni 2019 M

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Amirah, S.Ag., M.Si	
Sekretaris	: Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I	
Anggota	: Sitti Satriani Is., M.Pd	
Anggota	: St. Muthaharah, S.Pd.I., M.Pd.I	
Pembimbing I	: Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd	
Pembimbing II	: Wahdaniyah, S.Pd.I., M.Pd.I	

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.

NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : Penerapan Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Alquran Santri TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga Desa Pallangga

Nama : Rifka Sri Rahayu

Nim : 1051946615

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan di depan tim penguji Ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 Ramadhan 1440 H
30 Mei 2019 M

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN. 0920085901


Wahdaniyah, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 0928028004

ABSTRAK

RIFKA SRI RAHAYU, 10519246615 “Penerapan Metode Iqra dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Alquran Santri TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga Desa Pallangga” (dibimbing oleh : Abd Rahim Razaq dan Wahdaniyah)

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif karena dalam pengumpulan data peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga serta ustadz/ustadzah yang mengajar di TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga, observasi ke lokasi penelitian, serta dokumentasi TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga, dan selanjutnya menyimpulkan fakta-fakta yang ada di TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga.

Skripsi ini membahas tentang penerapan metode Iqra' dalam meningkatkan pemahaman membaca Alquran santri Tk/Tpa Nurul Hidayah Pallangga Desa Pallangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana cara menerapkan metode Iqra' pada santri TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga Desa Pallangga 2) Bagaimana tingkat pemahaman membaca Alquran santri di TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga Desa Pallangga 3) Bagaimana penerapan metode Iqra' dalam meningkatkan pemahaman membaca Alquran terhadap santri TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga Desa Pallangga.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan ialah metode Iqra' yang diterapkan sebagai alat dalam proses pembelajaran Alquran. Penerapan metode Iqra' diterapkan sebagaimana tujuan pencapaian TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga. Dilihat dari penerapan metode tersebut ustadz/ustadzah dapat menguasai metode Iqra' dengan memanfaatkan fasilitas yang ada serta beberapa upaya yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dengan berbagai strategi mengajar. Oleh karena itu, santri di TK/TPA Nurul Hidayah memperoleh pemahaman membaca Alquran sesuai kaidah ilmu tajwid yang diterapkan oleh ustadz/ustadzah. Hal tersebut dilihat dari tingkat pemahaman sesuai dengan halaman jilid santri itu sendiri.

Kata kunci : Penerapan Metode Iqra', Pemahaman Membaca, Metode Baca Alquran

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah swt. Yang telah menganugerahi kesehatan, petunjuk dan hikmah kepada penulis sehingga selesailah penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun umat-Nya dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang bendarang yakni Agama Islam.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, dan merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis atas selesainya skripsi ini. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada mereka yang telah membantu dan mendukung atas terselesaikannya karya tulis ini. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Abd Samad Passinringi dan Ibunda Syamsiah yang telah mengarahkan atau membimbing dan memberikan dorongan baik moril maupun materi sejak kecil hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah Swt senantiasa mengasihi dan melindungi mereka sebagaimana mereka menyayangi penulis sejak kecil hingga sekarang ini.
2. Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, S.E., M.M rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam yang telah membantu penulis sejak menjadi mahasiswa hingga berakhirnya masa perkuliahan di Fakultas Agama Islam.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Nurhidaya M, S.Pd.I., M.Pd.I Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan akademik.
5. Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd pembimbing I dan Wahdaniah, S.Pd.I., M.Pd.I pembimbing II yang dalam kesibukannya tetap memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran hingga terselesaikan penulisan ini.
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
7. Semua karyawan tata usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani penulis dengan ikhlas.
8. Kepala TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga beserta Ustadz/Ustadzahnya yang telah membantu penulis dengan memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Sahabat dan teman-teman saya khususnya PAI E angkatan 2015 terima kasih atas motivasinya, dukungan dan kerja sama yang kita bagi bersama.
10. Serta semua pihak yang tidak sempat dituliskan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuannya kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah disisi-Nya.

Akhirnya penulis memanjatkan doa kepada Allah swt semoga budi baik tersebut dan bantuan-bantuan yang tak ternilai harganya dibalas oleh Allah sebagai amal kebaikan. Aamin Ya Rabbal ‘alamin.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya

Makassar, 23 Ramadhan 1440 H
28 Mei 2019 M

Penulis

Rifka Sri Rahayu
10519246615



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Penerapan Metode Iqra'	8
1. Pengertian Metode Iqra'	8
2. Pengertian Alquran	11
3. Dasar-dasar Membaca Alquran	12
4. Macam-macam Metode Alquran	13
5. Tujuan Metode Iqra'	15
6. Materi Pengajaran Iqra' Qur'an.....	17

B. Pemahaman Membaca Alquran	19
1. Pengertian Pemahaman Membaca Secara Fasih dan Tartil.....	19
2. Bentuk-bentuk Pemahaman Membaca Alquran.....	21
3. Aspek-aspek Pemahaman Membaca Alquran.....	22
4. Upaya Meningkatkan Pemahaman Membaca Alquran	23
C. Penerapan Metode Iqra' dengan Pemahaman Membaca Alquran .	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Objek Penelitian	26
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian.....	27
D. Sumber Data.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
1. Letak Geografis TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga Desa Pallangga	33
2. Sejarah Berdirinya TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga Desa Pallangga	33
3. Visi, Misi, dan Tujuan TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga Desa Pallangga	34
4. Struktur Organisasi Kepengurusan TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga Desa Pallangga	35
5. Keadaan TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga Desa Pallangga Desa Pallangga	35

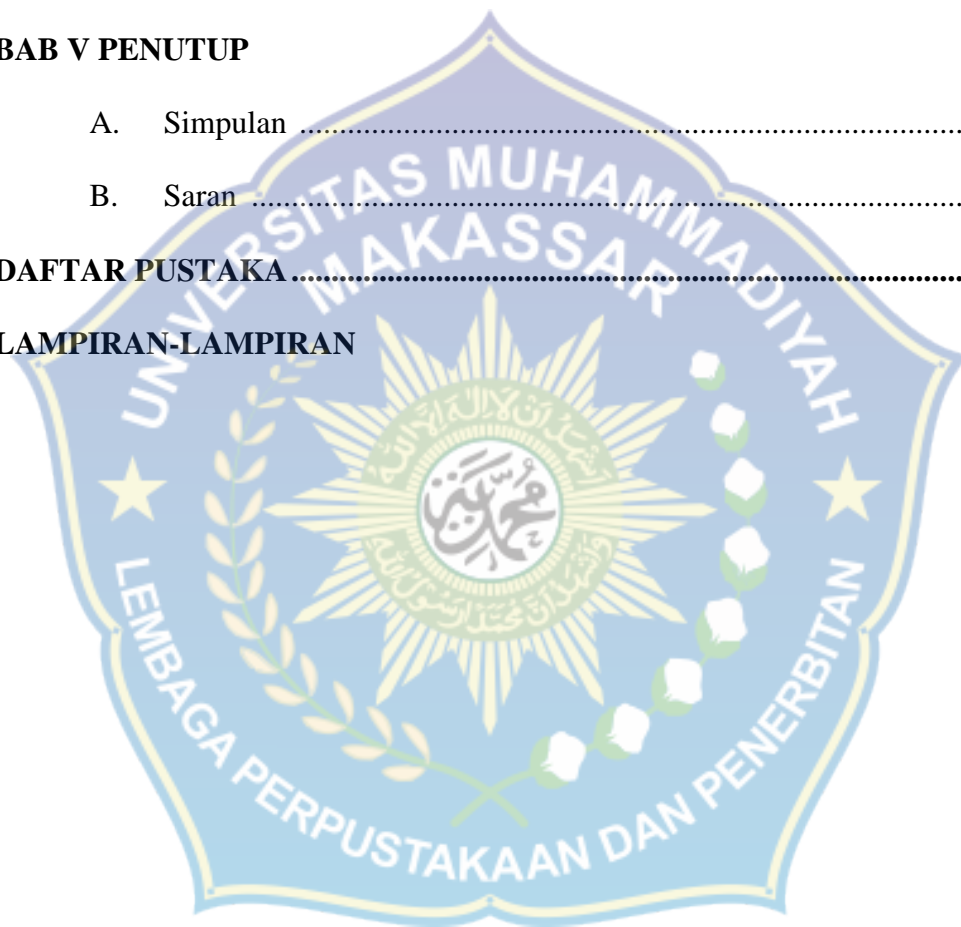
B. Hasil Penelitian	39
1. Penerapan Metode Iqra' Pada Santri TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga Desa Pallangga	40
2. Pemahaman Membaca Alquran Santri TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga Desa Pallangga	45
3. Penerapan Metode Iqra' dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Alquran Santri TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga Desa Pallangga	51

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	62
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA	63
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Guru TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga	36
Tabel 2	Jumlah Santri TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga	37
Tabel 3	Jadwal Kegiatan Santri TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia para ahli pendidikan sudah berupaya menggunakan berbagai cara dan metode untuk memajukan serta mengembangkan pengetahuan dan pendidikan anak-anak bangsa demi terciptanya generasi-generasi muda yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas untuk menghadapi zaman yang serba teknologi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa :

Teknologi merupakan metode bersistem untuk merencanakan, menggunakan, dan menilai seluruh kegiatan pengajaran dan pembelajaran dengan memperhatikan, baik sumber teknis maupun manusia dan interaksi antara keduanya, sehingga mendapatkan bentuk pendidikan yang lebih efektif.¹

Seiring dengan laju perkembangan ilmu dan teknologi, maka para penanggung jawab pendidikan khususnya seorang guru dituntut untuk dapat mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Khususnya meningkatkan kualitas peserta didik. Seorang guru harus mampu membimbing peserta didiknya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Adapun proses belajar yang hanya duduk, dengar, mencatat, dan, menghafal dirasa kurang efektif dan efisien. Hal ini menjadi tantangan bagi penanggung jawab pendidikan khususnya seorang guru.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.1159

Alquran adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril sebagai rahmat yang tidak ada bandingnya di alam semesta ini. Alquran di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk bagi siapa saja yang mempercayainya dan mengamalkannya. Bukan itu saja, tetapi Alquran bahkan merupakan mukjizat dan kitab paling akhir dan paling sempurna sehingga didalamnya mencakup berbagai aspek kehidupan. Setiap orang beriman yakin bahwa membaca Alquran akan mendapatkan pahala jika membacanya dengan baik dan benar. Sebagaimana firman Allah dalam QS.An-Najm : 4

Terjemahnya :

“Tidak lain (Alquran itu) adalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).”²

Sama halnya dalam QS. Al-An’am : 19

Terjemahnya:

“Alquran ini diwahyukan kepadaku.”³

Sesuai dengan ayat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Alquran memuat firman Allah yang sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril.

Alquran menyiratkan dengan kuat, dan para mufasir menyatakannya secara tersurat. Ketika Jibril mengucapkan wahyu itu, Nabi mengulangi pesannya itu kata demi kata sesudahnya. Terkadang-kadang ia tergesa-gesa secara tidak perlu dalam mengulangi kata-kata yang didiktekan itu, sehingga

² Kementerian Agama RI, *Al-Fatah* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), hlm. 264

³ *Ibid*, hlm. 66

timbul resiko akan kehilangan pada bagian dari bacaan tersebut yang diucapkan oleh jibril.⁴

Seseorang tidak akan dapat membaca Alquran dengan baik dan benar jika tidak mempelajarinya, maka dari itu, sejak dini harus dibiasakan belajar (mengaji) kepada orang yang ahli di bidang Alquran. Setiap orang tua memiliki tanggung jawab mengajarkan anak-anaknya tata cara membaca Alquran sejak kecil, sebab Alquran memiliki pengaruh besar dalam menanamkan aqidah yang kuat pada jiwa anak.

Alquran ini muncul dalam posisi yang sangat strategis, sebagai penyempurna dan mengungguli wahyu yang lebih dahulu diturunkan kepada umat yahudi dan kristen. Alquran ini diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai salah satu mukjizat, diberi pahala bagi yang membaca, memahami, merenungkan, dan mentafsirkannya.⁵

Tata cara membaca Alquran yang dinukil dari Rasulullah dan para sahabat menunjukkan pentingnya perlahan-lahan dalam membaca dan memperindah suara bacaan. Sebagaimana halnya, membaca dengan tergesa-gesa maka ia hanya mendapatkan satu tujuan membaca Alquran saja. Begitu besar pengaruh membaca Alquran dengan tartil bagi anak. Selain itu, Alquran diturunkan sebagai mukjizat bagi para pembacanya sebagaimana mukjizat tersebut diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Alquran dikatakan sebagai sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin baik sedih maupun senang. Selain itu, Alquran juga merupakan amal ibadah yang disenangi oleh Allah swt. Pentingnya pengajaran membaca Alquran, maka sebagai orang tua hendaknya pandai memilihkan anak-anaknya untuk mendapatkan

⁴ Faruq Sherif, *Alquran Menurut Alquran*, (Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta, 2001), hlm. 74

⁵ Hakim Muda Harapan, *Rahasia Alquran Mengukir Alam Semesta, Manusia, Malaikat, dan Keruntuhan Alam*, (Jogjakarta; Darul Hikmah, 2007), hlm. 27-28

pengajaran Alquran oleh guru yang benar-benar ahli dalam pengajaran Alquran. Mendapatkan pengajaran Alquran yang baik agar anak mampu membaca Alquran dengan baik dan benar (sesuai kaidah tajwid).

Membaca Alquran secara fasih dan tartil serta mau mengamalkan apa yang terkandung di dalam Alquran, maka akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. ‘Utsman bin ‘Affan radhiallahu ‘anhu berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda :

تَعْلَمُ الْقُرْآنَ وَأَوْعَىٰ لِمَالِهِ (خياره روي)

Artinya :

“...sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya”⁶

Sesuai hadits shohih lainnya yang menjelaskan,

تَعْلَمُ الْقُرْآنَ وَأَنْ وَأَوْعَىٰ لِمَالِهِ (خياره روي)

Artinya :

“Sesungguhnya, yang paling utama diantara kamu sekalian adalah orang yang mempelajari (belajar) Alquran dan mau mengajarkannya.”⁷

Orang yang terbaik adalah yang terkumpul padanya dua sifat tersebut, ialah mempelajari Alquran dan mengajarkannya. Ia mempelajari Alquran dari gurunya, kemudian ia mengajarkan Alquran tersebut kepada orang lain. Mempelajari dan mengajarkannya di sini mencakup mempelajari dan

⁶ Abu Bkr Jabir Al-Jazairi, *Ensiklopedia Muslim* (Jakarta : Darul Falah, 2008), hlm 27

⁷ Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Quran Baik dan Benar*, (Jakarta:Gema Insani,2002), hlm 21.

mengajarkan lafazh-lafazh Alquran; dan mencakup juga mempelajari dan mengajarkan makna-makna Alquran.

Pengajaran Alquran baik di tingkat sekolah taman kanak-kanak Alquran maupun tingkat Diniyyah dan Ibtidaiyyah, banyak digunakan metode pengajaran Alquran. Setiap metodenya memiliki cara dan teknik sendiri-sendiri dalam menjadikan peserta didik mampu membaca Alquran secara fasih dan tartil. Karena setiap metode memiliki cara sendiri-sendiri dalam memahamkan peserta didiknya, sehingga hasil atau pengaruh yang diakibatkan dari tiap penggunaannya pun akan berbeda. Maka dari itu, penulis merasa perlu untuk meneliti bagaimana peranan guru dalam menggunakan metode Iqra' terhadap pemahaman anak dalam membaca Alquran.

Negara Indonesia ini, khususnya wilayah pedesaan masih banyak lembaga TPA yang menggunakan metode Iqra'. Salah satunya di Desa Pallangga yang sebelumnya menggunakan metode ejaan nenek moyang kita. Perpindahan dari metode terdahulu ke metode Iqra' bukanlah hal yang mudah bagi para pendidik dan peserta didik. Sehingga yang menjadi metode paling mudah dan praktis di Desa tersebut adalah metode Iqra'. Maka dari itu penulis tertarik ingin meneliti penerapan metode Iqra' terhadap pemahaman anak dalam membaca Alquran.

Berangkat dari ide tersebut maka perlu adanya objek penelitian yang mana objek penelitian tersebut menggunakan metode Iqra' dalam pengajaran santrinya. Maka, penulis mengadakan observasi terhadap TK/TPA yang menggunakan metode Iqra' tersebut.

TK/TPA Alquran adalah lembaga pendidikan luar sekolah (non formal) jenis keagamaan. Oleh karenanya, muatan pengajarannya lebih menekankan

aspek keagamaan (Islam) dengan mengacu pada sumber utamanya, yaitu Alquran dan Assunnah (Hadits).⁸

Adapun hasil pra observasi penulis memilih TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga Desa Pallangga sebagai objek penelitian. TK/TPA tersebut merupakan salah satu lembaga resmi dari BKPRMI Kecamatan Pallangga. TK/TPA Nurul Hidayah menerapkan metode Iqra' dengan alasan metode Iqra' lebih praktis diterapkan oleh guru dan lebih mudah difahami oleh santri.

Tujuan penulisan ini disusun sebagai patokan, bahan bacaan bagi masyarakat begitupun pembaca pada umumnya, dan bagi guru serta calon guru Agama pada khususnya mengenai seluk beluk metode pembelajaran Iqra'. Oleh karena itu, penulis akan mengkaji masalah tersebut dalam penulisan skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Alquran Terhadap Santri TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga Desa Pallangga".

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode Iqra' pada santri TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga Desa Pallangga ?
2. Bagaimana tingkat pemahaman membaca Alquran pada santri TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga Desa Pallangga ?
3. Apakah penerapan metode Iqra' dapat meningkatkan pemahaman membaca Alquran santri di TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga Desa Pallangga ?

⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Pedoman Kurikulum Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2013), hlm. 8.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan metode Iqra' pada santri TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga Desa Pallangga.
2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman membaca Alquran santri di TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga Desa Pallangga.
3. Untuk mengetahui penerapan metode Iqra' dalam meningkatkan pemahaman membaca Alquran terhadap santri TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga Desa Pallangga ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga pada umumnya dapat menerapkan metode ini dengan sempurna melebihi kajian dan pemaparan penulis.
2. Memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik.
3. Bagi penulis sendiri mendapatkan ilmu dan pengalaman yang dapat diterapkan berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Penerapan Metode Iqra'

1. Pengertian Metode Iqra'

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang sistem pendidikannya senantiasa berubah-ubah dari masyarakat satu kemasyarakat yang lain. Hal ini disebabkan karena “setiap masyarakat senantiasa di dalam perubahan yang tidak pernah berakhir atau dengan perkataan lain perubahan sosial merupakan gejala sosial di masyarakat”.⁹ Sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰

Pendidikan ini berperan penting pada generasi muda khususnya pendidikan anak di usia dini untuk membentuk suatu kepribadian yang baik serta mencerdaskan anak bangsa. Hal tersebut menjadi tujuan utama sebagai suatu dasar yang harus dicapai oleh seorang pendidik yakni menjadikan warga negara yang bertanggung jawab.

⁹ Nasikun , *Sistem Sosial Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 16.

¹⁰ Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung: Delpin, 2003), hlm. 8.

Pendidikan Agama adalah salah satu hak peserta didik yang tertera dalam UU no. 20 tahun 2003 pasal 12 A. Setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagamanya. Urgensi pendidikan agama semakin terlihat pada pasal 37 dan 38 yang menjelaskan bahwa salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada pendidikan dasar, menengah dan tinggi adalah pendidikan agama.

Bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan islam, maka pendidikan agama mestilah mampu mengantarkan seorang peserta didik pada terbinanya tiga aspek. *Pertama*, aspek keimanan mencakup seluruh arkanul iman. *Kedua*, aspek keislaman mencakup seluruh arkanul islam. *Ketiga*, aspek akhlak, mencakup seluruh akhlakul karimah.¹¹

Guru Agama Islam menunaikan tugasnya sebagai tenaga pengajar yang efektif jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan dan melaksanakan fungsinya sebagai guru. Guru Agama Islam yang profesional tidak hanya bertugas mengajar semata melainkan harus mengajar dan mengerjakan berbagai hal yang bersangkutan paut dengan pendidikan peserta didik. Demikian halnya, proses belajar mengajar mestinya tidak terlepas dari metode atau cara untuk menyampaikan materi pelajaran.

Metode pengajaran dan latihan didasarkan atas pengajaran organik artinya organisme manusia secara berangsur-angsur tumbuh dan berangsur-angsur menanggapi pengaruh lingkungan itu. Semakin besar semakin kuat tubuh anak, semakin berat latihan dan semakin luas daerah latihan anak tersebut. Dengan demikian anak mengenal dan berlatih melalui pengalaman langsung itu. Peniruan adalah metode yang sangat diutamakan, latihan-latihan diberikan dengan jalan

¹¹ Pasa Dauly, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.37.

menirukan perbuatan orang tua. Hal demikian bukan hanya pada pengajaran praktek, melainkan pengajaran kejiwaan dan moral. Keberhasilan pengajaran dan latihan tergantung pada ketepatan akan peniruan tersebut.¹²

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki yakni cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹³

Berbagai pengertian metode maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang tersusun secara sistematis atau rapi untuk mencapai tujuan tertentu.

As'ad Humam dalam bukunya mengemukakan bahwa :

Iqra' berasal dari bahasa arab yang berarti bacalah. Kalau kata iqra' digabungkan dengan metode, maka memiliki arti suatu cara yang tersusun rapi (sistematis) untuk mencapai tujuan, dalam hal ini adalah mampu membaca Alquran secara fasih dan tartil.¹⁴

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.¹⁵ Buku metode Iqra' ini disusun/dicetak dalam enam jilid sekali. Pada setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik (santri) yang akan menggunakannya, maupun ustadz/ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santrinya. Metode Iqra' ini, termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah masyarakat Indonesia.

¹² Zakiyyah Darajat ,dkk., *metodologi pengajaran agama islam*, Aksara,(Jakarta), hlm 2.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2005), hlm.740

¹⁴ As'ad Humam, *Buku Iqra', Cara Cepat Belajar Membaca alQur'an*, Jilid 1-6, (Yogyakarta: AMM, 2000), hlm. ii.

¹⁵ As'ad Humam, *Opcit*, hlm. ix.

Metode Iqra' berkembang pesat sampai saat ini sebagaimana dalam sejarah data yang diperoleh penulis tahun 2007 tercatat 30 ribu TK/TPA. Dengan santri mencapai 6 juta lebih menerapkan metode ini. Bulan Juli tahun 1995 Presiden Soeharto mewisuda ribuan santri TK/TPA. Wakil presiden juga melakukan hal yang serupa di Yogya dalam berbagai even misalnya MTQ juga acap menampilkan santri TKA yang mendemonstrasikan kemampuan mereka membaca Alquran.

Metode Iqra' memang sudah diakui dan dimanfaatkan banyak orang. Pemerintah sendiri juga telah menganugrahkan penghargaan kepada K.H. As'ad Humam atas hasil karyanya ini. Tahun 1991 Mentri Agama RI (waktu H Munawir Sjadzali MA. Menjadikan TK/TPA yang didiriakn K.H. As'ad Humam di kampung Selokraman Kotagede Yogya sebagai balai litbang LPTQ Nasional, yang berfungsi sebagai Balai Latihan dan pengembangan dan lembaga pengembangan Tilawatil Qur'an.

2. Pengertian Alquran

Alquran itu bagai laksana mutiara yang dapat memancarkan cahaya petunjuknya kesemua arah.

Alquran adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Rasulullah saw., termasuk ibadah bagi oran yang membacanya, dibatasi oleh beberapa surah, dan orang yang memindahkan bacaannya kepada kita merupakan pemindahan bacaan yang *mutawatir* (bersambung sanadnya sampai Rasulullah).¹⁶

Membaca Alquran yang dimaksud disini adalah membaca huruf arab dan tidak membaca abjad bahasa Indonesia, artinya membaca Alquran dengan

¹⁶ Otong Surasman, *Metode Insani:Kunci Praktis Membaca Alquran Baik dan Benar*, (Jakarta : Gema Insani Pers, 2002), hlm. 15.

memakai tatanan tajwid supaya dalam membacanya tidak asal membaca namun memakai kaidah-kaidah membaca dengan tartil.

Alquran secara fasih dan tartil/membaca Alquran secara baik dan benar. Metode Iqra' yang telah diajarkan di TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga Desa Pallangga, adalah "metode praktis belajar membaca Alquran yang berjudul Iqra'. Metode berasal dari bahasa Greeka, *metha* dan *hodos*.¹⁷

3. Dasar-Dasar Membaca Alquran

Adapun yang menjadi dasar-dasar Islam membaca Alquran dijelaskan dalam Alquran, Hadits, dan Ijma' diantaranya QS Muzammil ayat 4 :

ورتل

Terjemahnya :

“... Dan bacalah alquran itu dengan perlahan-lahan.¹⁸

Firman Allah yang menerangkan betapa pentingnya membaca alquran secara fasih dan jelas terkait pada QS. Al Baqarah ayat 121 dijelaskan bahwa;

الذين اتينا هم الكتاب يتلونه حق تلاوته أولئك يؤمنون به ومن يكفر به فأولئك هم الخا

سرون

Terjemahnya :

Orang-orang yang telah kami beri kitab kepadanya, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi.¹⁹

¹⁷ Istilah *metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Lihat Ulil Bukit Karo-Karo, dkk. *Metodologi Pengajaran*. (Salatiga : CV Saudara ,1985), hlm 7.

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Fatah* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), hlm. 289

¹⁹ Kementerian Agama RI, *op.cit*, hlm. 10-11.

Ketentuan dari hadits Rasulullah Saw :

(ر و ا ه ا ل ب خ ا ر ي) ف ا س ق ا

Artinya :

“Beliau menanamkan pembaca Alquran yang tidak memakai tajwid sebagai fasik”²⁰

Sebagaimana ayat dan hadits tersebut dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa membaca / belajar Alquran adalah wajib *‘ain* karena setiap individu hendaknya mampu membaca Alquran dengan baik dan benar (sesuai kaidah Tajwid), sehingga orang mukmin yang mau membaca Alquran akan menjadi orang mukmin yang sempurna.

4. Macam-macam Metode Alquran

Beberapa jenis metode praktis yang sangat efektif dan paling populer di Indonesia digunakan dalam proses belajar mengajar membaca Alquran yaitu ;

1) Mengaji dengan Cara Qira’ati

Penyusun dari metode Qira’ati adalah KH. Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang. Belajar Alquran dengan metode ini Anda akan secara tidak langsung mempraktekkan bacaan yang tartil yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kitab atau buku Qira’ati terdiri dari 6 jilid dengan tambahan juz 27 setelah jilid 5 dan ada dua tambahan pelajaran dalam jilid lanjutannya yaitu Ghorib dan tajwid. Sistem kenaikan jilid pada metode ini tergantung pada kelancaran peserta didik dalam membaca serta menguasai materi pada jilid yang diujikan. Jadi, kenaikan jilid tidak secara klasikal melainkan individual. Dalam bukunya, Qira’ati menyampaikan bacaan Alquran secara praktis, artinya tidak dieja atau langsung, sederhana, sedikit demi sedikit, murid dirangsang untuk saling berpacu, drill atau siswa didik bisa membaca karena terbiasa. Tambahan pelajaran juga diberlakukan dalam metode Qira’ati yaitu hafalan doa-doa, suratan pendek, hadits-hadits pendek, bacaan sholat, serta fiqih ibadah. Sehingga santri tidak hanya bisa membaca Alquran tetapi juga hafal terhadap tambahan pelajaran tersebut.

²⁰ Otong Surasman, Op. Cit., hlm.22

Kelebihan dari metode atau cara belajar membaca Alquran Qira'ati diantaranya meskipun pada dasarnya santri belum mengenal kaidah ilmu tajwid namun sudah bisa membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Guru yang mengajar Alquran metode Qira'ati harus memiliki syahadah dengan melalui ujian bertahap serta harus lulus metodologi dan praktek mengajar, sehingga guru Qira'ati memiliki standar bacaan yang sama. Namun, karena santri akan naik jilid berdasarkan kemampuan masing-masing (individual) maka bagi yang tidak lancar akan membutuhkan waktu yang lama untuk bisa khatam dengan menggunakan metode ini.

2) Mengaji dengan belajar Tilawati

Metode cara belajar membaca Alquran Tilawati merupakan metode yang menyampaikan teknik mengajar yang seimbang antara pendekatan individual dan klasikal sebagai pembiasaan kepada santri. Terdapat 6 jilid dalam metode Tilawati dengan tambahan ghorib dan ilmu tajwid. Prinsip pembelajaran metode ini adalah praktis, menggunakan irama rost, secara klasikal diajarkan melalui peraga, sedangkan secara individual dengan baca simak dengan menggunakan buku. Sarana dan media dalam metode ini cukup banyak demi menunjang kegiatan belajar. Hal tersebut merupakan bentuk usaha untuk mendapatkan kemudahan dan keberhasilan dalam proses belajar santri.

Mengajar tilawati ada beberapa media yang bisa digunakan, diantaranya buku Tilawati, Kitabaty, materi hafalan, buku Pendidikan Akhlaqul Karimah dan Aqidah Islam. Selain itu, kelengkapan mengajarnya diantaranya peraga, sandaran peraga, buku prestasi santri, lembar program dan relaisasi mengajar, panduan kurikulum, dan absensi.

Kelebihan dari metode tilawati adalah unik dan menyenangkan bagi santri. Sebab, pengajarannya menggunakan lagu rost yang bisa menyeimbangkan antara otak kanan dan kiri, terdapat target waktu yang jelas untuk menyelesaikan jilid per jilid, santri tidak ramai ketika sistem individual karena santri terlibat selama proses belajar mengajar dari mulai sampai waktu habis. Kekurangan belajar membaca Alquran dengan metode Tilawati adalah sistem kenaikan jilidnya secara klasikal sehingga sulit untuk menyamakan potensi dan kemampuan setiap santri yang berbeda satu sama lain.

3) Belajar Mengaji Iqra'

Metode belajar mengaji Iqra' ini menekankan peserta didik untuk langsung melakukan latihan membaca Alquran. Buku atau kitab yang digunakan terdiri dari 6 jilid yang semakin bertambah jilid, maka tingkatan pelajaran akan semakin kompleks sehingga semua pelajaran ilmu tajwid tercantum di dalamnya. Metode atau cara belajar membaca Alquran ini disusun oleh ust. As'ad Human dari Yogyakarta. Pada setiap buku di masing-masing jilid terdapat juga petunjuk pembelajaran sehingga akan memudahkan pengajar maupun peserta didik. Dalam prakteknya, Iqra' menuntut peserta didik untuk selalu aktif untuk membaca tanpa mengejanya. Huruf-huruf hija'iyah tidak diperkenalkan, sehingga peserta didik harus memahaminya secara

individu. Untuk mendapatkan bukunya sangat mudah karena banyak dijual di toko-toko buku dan kitab. Kekurangan dari metode ini adalah kurangnya media belajar, sehingga guru tidak bisa memberikan pelajaran secara maksimal sehingga keaktifan peserta didik sangat menentukan keberhasilan metode ini.

4) Menggunakan cara mengaji Al-Baghdadi

Metode cara mengaji Al-Baghdadi ini adalah metode belajar membaca Alquran pertama berkembang di Indonesia. metode Al-Baghdadi tersusun dengan berurutan mulai dari memperkenalkan huruf hijaiyah alif, ba', ta', dan seterusnya. Metode ini menggunakan prinsip mengeja, hafalan, modul, dan tidak variatif.

5) Menggunakan metoda Rubaiyat

Metoda cara baca Alquran dengan Metoda Rubaiyat adalah sebuah metode Belajar Alquran yang dirancang oleh Ust. Hamim Thohari, B.IRKH (Hons) Rubaiyat dari bahasa Arab Artinya serba empat karena menurut beliau memang ada 4 tahap belajar al-Quran: Bisa Baca Quran, Lancar Baca Quran, Hafal Quran dan Faham Quran. Yang akan kita sebarkan adalah Rubaiyat tahap pertama yakni Bisa Baca Quran dalam 4 Pertemuan dengan Empat Pelajaran. Jika 1 pertemuan butuh 1 jam saja, maka dengan metode Rubaiyat hanya butuh 4 jam untuk Bisa baca Quran.²¹

5. Tujuan Metode Iqra'

Penentuan tujuan dalam pengajaran Alquran prinsipnya tidak jauh berbeda dengan penetapan tujuan pendidikan membaca. Perbedaannya adalah terletak pada metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pengajaran membaca Alquran. Ada yang menggunakan metode Iqra', Qiro'ati, bagdadiyyah, dan yang lainnya. Semua metode tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu menjadikan peserta didik mampu membaca huruf-huruf Alquran secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Sesuai dengan muqoddimah Dahlan Salim Zarkasyi mengatakan bahwa "tujuan dari belajar Alquran dengan menggunakan metode Iqra' adalah siswa

²¹ <https://www.carabacaquran.com/metode-cara-cepat-belajar-membaca-al-quran>, Di Akses pada tanggal 9 Feb 2019, pukul 12:25

mampu membaca Alquran dengan bacaan tartil".²² Pada dasarnya suatu pengajaran itu terjadi apabila ada guru dan siswa, alat-alat pendidikan serta adanya tujuan yang pasti. Guru mengajar materinya sedangkan peserta didik akan mendengar dan mempelajarinya kembali. Dalam aktifitas pengajaran Alquran dengan metode Iqra' ini ada dua tujuan :

1) Tujuan mengajar/aktifitas pengajaran Alquran

Maksud dan tujuan dari pengajaran Iqra' Alquran adalah agar siswa mampu mengarah kepada :

- a) Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat yang mudah bagi mereka.
- b) Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwa.
- c) Kesanggupan menerapkan ajaran islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari.
- d) Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- e) Kemampuan memanifestasikan keindahan Retorika dan Uslub Alquran.
- f) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan alquran dalam jiwanya.
- g) Pembinaan agama islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Alquranul Karim.²³

2) Tujuan Mempelajari Alquran

Menurut Mahmud Yunus tentang tujuan mempelajari Alquran adalah sebagai berikut :

- a) Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya, untuk jadi pengajaran dan petunjuk bagi kita dalam kehidupan dunia.
- b) Mengingat hukum agama yang terkandung dalam Alquran serta menguatkan keimanan dan mendorong beribadah serta menjauhi kejahatan.
- c) Mengharapkan keridho'an Allah dengan menganut i'tikad yang sah.
- d) Tertanamnya akhlak yang mulia dengan mengambil pelajaran serta suri tauladan yang baik.

²² Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an*, YP Al-Qur'an Raudhotul Mujawwidin, (Semarang: t.th), hlm. 111

²³ Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Thuruqut Tarbiyah Al islamiyah, Al Nahdliyah*, (Mesir: 1981), hlm. 79.

- e) Tertatanya perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya sehingga bertambah tetap iman dan bertambah dekat kepada Allah.²⁴

6. Materi Pengajaran Iqra' Qur'an

Berkaitan dengan pengajaran Iqra' Alquran, maka berbagai materi yang akan dibahas dalam pengajaran iqra' Alquran adalah sebagai berikut:

a. Tajwid

Dalam materi pengajaran Iqra' Alquran, Tajwid merupakan factor terpenting dalam belajar membaca Alquran. Hal ini karena adanya tajwid, maka seorang siswa akan mampu membaca Alquran dengan baik tanpa mengurangi makna dari pengertian ayat Alquran yang dibacanya. Tajwid artinya membaguskan. Jadi dengan mempelajari ilmu tajwid, maka peserta didik di dalam membaca Alquran akan terdengar bagus (baik dan benar).

b. Makharijul Huruf

Makharijul huruf artinya tempat keluarnya huruf. Makharijul huruf merupakan bagian dari ilmu tajwid, akan tetapi materi ini adalah materi yang amat penting sehingga dibahas tersendiri dalam pengajaran Iqra' Alquran oleh karena itu diadakan pemisahan tersendiri. Makharijul huruf ini terbagi menjadi 13 bagian. Adapun bagianbagian tersebut adalah:

- م ب و keluaranya antara dua bibir , pada huruf wamu (و) agak renggang. Ba (ب) dan mim (م) agak rapat.
- ف keluar dari salah satu lidah yang tepi sebelah kanan atau kiri gigi geraham yang atas.
- ك keluaranya antara lapisan bibir bawah serta gigi atas depan.

²⁴ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, (Jakarta : PT Indakarya Agung, 1990), hlm. 17.

- ض keluaranya antara ujung lidah bawah.
- ق keluaranya dari tenggorokan paling bawah.
- ر keluaranya natara dua sisi lidah dan gusi stas yang depan.
- ز ش ي keluaranya diantara tengah-tengahnya centa' yang atas.
- ت د ط keluaranya diantara kedua ujung lidah dan ujung gigi atas dan bawah.
- ظ ذ ث keluaranya diantara kedua ujung ,lidah serta ujung gigi yang atas dan bawah dalam keadaan mulut terbuka.
- س ز ض keluaranya dari ujung lidah dan ujung gigi depan atas dan bawah.
- خ keluaranya dari teggorokan bagian atas.
- ع keluranya dari tengah tenggorokan.
- ء ه keluaranya dari teggorokan yang paling bawah dekat dada.

c. Naghham (Ilmu Seni Baca Alquran)

Pada materi ini para santri atau siswa dalam membaca Alquran dengan memakai lagu-lagu Alquran yang indah berpedoman pada ilmu tajwid dan berpedoman pada lagu-lagu Alquran. Sebagaimana Rasulullah memerintahkan untuk membaca Alquran dengan suara bagus sebagaimana hadis Rasulullah bahwa :

الصوت الحسن يزيد القرآن (

Artinya :

“Perindahlah Alquran dengan suara kamu (karena suara yang bagus menambah keindahan alquran).”²⁵

²⁵ Al-Qalam, *solusi fasih membaca alquran*, HR. Bukhori, 2012

Hadits tersebut menganjurkan untuk membaca Alquran dengan suara indah, maka kita hendaknya berusaha mempelajarinya dengan cara belajar kepada orang yang ahli mengajarkan tata seni baca Alquran.

Adapun pengajaran Alquran meliputi :

- 1) Pengenalan Huruf Hijaiyah, (alif, ba , ta dst.)
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifatsifat huruf itu, dalam ilmu makhraj.
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda waqaf, maad, tanwin dan sebagainya.
- 4) Bentuk-bentuk dan fungsi tanda berhenti (waqaf, mutlaq, jawaz dan sebagainya).
- 5) Cara membaca melagukan bermacam-macam qira'at yang dimuat dalam ilmu qira'at dan ilmu naghmah.
- 6) Adabuttilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Alquran sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.²⁶

Ruang lingkup pengajaran Alquran ini lebih banyak berisi pengajaran keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan. Pengajaran Alquran tidak bisa disamakan dengan pelajaran membaca dan menulis di sekolah-sekolah umum, karena dalam hal ini anak-anak diajarkan mengenai huruf-huruf, kata-kata, kalimat-kalimat yang cara membacanya diatu oleh kaidah ilmu tajwid maupun kaidah makharijul huruf. Maka dari itu pengajaran Alquran harus ditangani dengan teliti dan seksama sehingga kelak akan mendapatkan hasil yang maksimal.

B. Pemahaman Membaca Alquran

1. Pengertian Pemahaman Membaca Secara Fasih dan Tartil

Pemahaman atau faham berarti mengetahui, mengerti, memahami artinya apabila seseorang itu telah tahu, cakap, faham mempunyai pengetahuan dan

²⁶ Zakiyah Darajdat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, 1996, halaman 91.

mampu mempraktekannya, dalam hal ini memahami dalam membaca Alquran secara fasih dan tartil. Oleh karena itu, membaca Alquran dengan memakai tatanan ilmu tajwid supaya dalam membacanya tidak asal membacanya namun memakai aturan. Dalam masalah fasih dan tartil adalah masalah yang penting dalam belajar membaca Alquran.

Berkaitan dengan pengertian tersebut berarti fasih terkait dengan lidah dan lisan, sedangkan tidak semua orang dalam pengcapannya lewat lisan sama. Baik dalam cara mengeluarkannya kata setiap huruf, cara memenggal kata akhirnya kata setiap huruf, cara memenggal kata akhirnya ada yang pengucapannya terang dan ada yang tidak terang.²⁷ Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Qashas ayat 34 :

مَعِيَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِي إِذْ خِيفَ أَنْ يَكَذَّبُونِ

Terjemahnya :

... dan saudaraku Harun, dia lebih fasih lidahnya dari pada aku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku...²⁸

Ayat dari surah al-Qashas memberikan pengertian bahwa nabi Musa itu kurang jelas/ fasih dalam menyampaikan wahyu, sehingga beliau berdoa agar allah mengutus nabi harun as dapat membantu nabi Musa dalam menyampaikan wahyu. Adapun Harun di jalan Allah sebagai pembantu nabi Musa lantaran beliau lebih fasih lidahnya menyampaikan wahyu Allah.

²⁷ Soenarjo, dkk., *Op.Cit.*, halaman 615

²⁸ Kementerian Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 196.

As'ad Humam mengatakan dalam bukunya bahwa :

Tartil adalah membaguskan bacaan huruf-huruf Alquran dengan terang dan teratur, mengenal tanda-tanda waqaf sesuai aturan ilmu tajwid dan tidak terburu-buru.²⁹

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa tartil membaca Alquran adalah membaca secara teratur (pelan-pelan) dan cara membacanya dengan bagus serta mengikuti kaidah-kaidah tajwid dan memperhatikan tanda baca yang ada dalam bacaan tersebut. Dalam pembahasan mengenai ketartilan ini tidak lepas dari pengucapan. Oleh karena itu, adanya guru mempunyai peran sangat penting bagi pengajaran alquran, kerana semua peserta didik akan menirukan apa yang diucapkan guru. Jika guru salah, maka murid pun akan ikut salah dalam pemahaman.

Orang tua wajib hukumnya mendidik anak-anaknya supaya mampu membaca Alquran dengan fasih dan benar. Maka dari itu, jika orang tua merasa tidak mampu dalam mendidik anaknya maka hendaknya memasrahkan anaknya pada institusi atau pihak yang mampu dan kompetendalam mendidik kemampuan membaca Alquran, seperti: madrasah, sekolah, pondok pesantren, dan lain-lain.

2. Bentuk-Bentuk Pemahaman Membaca Alquran

Adapun bentuk pemahaman adalah bentuk pengetahuan peserta didik didalam membaca Alquran, agar peserta didik mampu membaca Alquran dengan baik dan benar maka harus menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Kaidah

²⁹ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: AMM, 1990), hlm. 4.

ilmu tajwid meliputi makharijul huruf, syifatul huruf dan juga hukum-hukum bacaan.

Kaidah-kaidah tersebut merupakan tolak ukur mampu tidaknya seseorang membaca Alquran secara baik dan benar. Bentuk-bentuk pemahaman tersebut meliputi :

a) Pemahaman melafalkan

Santri mampu melafalkan contoh-contoh bacaan yang telah dibacakan oleh ustadz/ustadzah dengan baik dan benar.

b) Pemahaman dalam menghafalkan

Santri mampu menghafalkan bacaan do'a atau surah yang telah dibacakan oleh ustadz/ustadzah dengan baik dan benar.

c) Pemahaman dalam menulis

Santri mampu menulis contoh-contoh huruf / kalimat Alquran dalam tulisan arab yang baik dan benar.

3. Aspek-Aspek Pemahaman Membaca Alquran

Membaca merupakan aktifitas kompleks yang memerlukan sejumlah tindakan terpisah yang mencakup penggunaan, pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan. Membaca adalah suatu kegiatan mengenal huruf/kata-kata membunyikanya dan menghubungkannya dengan yang lain dan memahami maknanya serta menarik kesimpulan mengenai makna bacaan. Seseorang dikatakan mampu membaca Alquran dengan baik dan benar apabila siswa tersebut mampu mengenal:

- 1) Nama-nama huruf alquran yang berjumlah 29 huruf yang disebut huruf hijaiyyah.
- 2) Aturan-aturan dalam membaca alquran seperti hukum bacaan makhroj dan sifat huruf.
- 3) Suara atau bacaan dari huruf / kalimat alquran.
- 4) Tanda baca dalam alquran (fathah, kasrah, dhommah, sukun, fathatain, kasratain, dhammatain, tasydid, dan lain-lain).

4. Upaya Meningkatkan Pemahaman Membaca Alquran

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang upaya peningkatan pemahaman membaca Alquran peserta didik TK/TPA Nurul Hidayah serta pengaruh penggunaan metode Iqra' terhadap kemampuan santri dalam membaca Alquran secara fasih dan tartil. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam mendorong dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih bermutu, efektif dan efisien.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil objek penelitian yaitu guru atau ustadz/ustadzah serta santri TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga Desa Pallangga. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes lisan/ wawancara serta dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis *Produk Moment*, yaitu analisis dengan membandingkan antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas yakni metode Iqra' dengan variabel terikat ialah pemahaman membaca Alquran. Serta mendeskripsikan suatu penelitian sebagaimana dengan fakta dari hasil penelitian tersebut yang akhirnya

didapatkan kesimpulan santri/peserta didik cepat atau lambatkah dalam memahami baca Alquran dengan menggunakan metode Iqra'.

C. Penerapan Metode Iqra' dengan Pemahaman Membaca Alquran

Setiap kegiatan pembelajaran pada dasarnya ingin menumbuhkan atau menyempurnakan pola laku tertentu dalam peserta didik. Adanya penyelenggaraan pendidikan Alquran yang menggunakan metode Iqra' bukan hanya sebagai buku pegangan tetapi juga sebagai metode pengajaran, maka di dalamnya terdapat proses belajar mengajar yang mempelajari tentang tata cara membaca Alquran dan menulis huruf-huruf Alquran.

Kegiatan pengajaran Alquran ini dikatakan sebagai sarana untuk belajar Alquran dimana para ustadz/guru membekali santri/peserta didik dengan materi dan pengalaman yang berkaitan dengan bacaan Alquran. Pada prinsipnya belajar adalah usaha untuk mengubah tingkah laku dengan suatu kegiatan. Oleh karena itu, usaha yang dilakukan adalah belajar membaca Alquran dan tingkah laku yang diubah yaitu dari tidak bisa membaca dengan benar menjadi bisa membaca Alquran dengan fasih dan tartil.

Pengajaran Alquran akan berhasil jika dalam proses belajar itu terdapat peserta didik yang siap dan bersemangat dalam belajar, guru yang profesional, metode pengajaran yang tepat, materi yang jelas, adanya sarana dan prasarana yang memadai, serta adanya situasi dan kondisi yang mendukung jalannya proses pengajaran Alquran. Jelas bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran Alquran diperlukan teknik yang tepat.

Tujuan utama pembelajaran Alquran dengan metode Iqra' adalah mengusahakan peserta didik agar dapat membaca Alquran dengan benar dan lancar, tanpa adanya kesalahan membaca. Salah satu caranya adalah dengan tidak melanjutkan ke pelajaran atau halaman berikutnya jika belum benar-benar lancar. Dengan demikian dapat dipastikan setiap peserta didik yang telah menyelesaikan pembelajaran dengan metode Iqra' dapat membaca Alquran dengan fasih dan tartil. Kesimpulannya penggunaan metode Iqra' sangatlah efektif untuk menjadikan peserta didik fasih dan tartil dalam membaca Alquran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menggunakan jenis penelitian lapangan (*field researc*) yakni penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian.

“Penelitian lapangan juga sering disebut penelitian *participant obsevation*.”³⁰ Pada penelitian ini merupakan penelitian yang secara langsung turun ke lokasi penelitian sebagai syarat mutlak yang perlu dilakukan oleh seorang peneliti guna mendalami teori yang relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

Pada penjelasan tersebut, peneliti memilih suatu objek penelitian yang ingin diteliti. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul tentang penerapan metode Iqro’ dalam meningkatkan pemahaman membaca Alquran santri di TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga Desa Pallangga.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga Desa Pallangga Kec. Pallangga Kab. Gowa. TK/TPA Nurul Hidayah adalah salah satu dari beberapa TK/TPA yang menyelenggarakan pendidikan Iqra’ Qur’an dengan buku

³⁰ Lawrence Neuman, *Social Research Method (Qualitative and Quantitative Approaches)*, (Boston : Allyn and Bacon, 2003), hlm.363.

pegangan “Metode Iqra’”. Ini merupakan salah satu bentuk kepedulian lembaga terhadap anak-anak dan remaja yang semakin lama semakin jauh dari adat keislaman yaitu salah satunya membaca Alquran. Sejak berdirinya TK/TPA ini telah banyak mendidik anak-anak dan remaja dari usia balita sampai sekoah dasar.

Alasan-alasan penulis mengapa memilih lokasi ini adalah :

- a. Di Taman Pendidikan Alquran tersebut belum pernah ada penelitian serupa.
- b. Taman Pendidikan Alquran mendapat dukungan dan respon dari masyarakat dengan baik.
- c. Diharapkan dengan adanya Taman Pendidikan Alquran tersebut dapat merubah perilaku masyarakat di Desa Pallangga yang pada saat ini sangat membutuhkan perhatian bagi kita umat Islam khususnya perhatian terhadap generasi anak-anak.

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian

Langkah awal yang dilakukan penulis dalam menganalisis hasil penelitian, yakni penelitiannya memfokuskan pada Penerapan Metode Iqra’ oleh Guru/Ustadzah dalam meningkatkan pemahaman membaca Alquran santri TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga Desa Pallangga.

Untuk memahami secara komprehensif judul proposal ini, maka penulis memberikan pengertian dan pemaknaan secara oprasional yaitu:

1. Penerapan metode Iqra’ adalah suatu metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca melalui interaksi antara guru dengan santri menggunakan metode Iqra’.

2. Pemahaman membaca Alquran menurut penulis ialah tingkat pengetahuan dalam membaca Alquran peserta didik dari hasil belajar mengajar.

Pada penjelasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa Penerapan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Membaca Alquran di TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga adalah suatu studi penelitian untuk mendeskripsikan Penerapan Metode Iqra' TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga Desa Pallangga. Kesimpulan utama dari peneliti ialah kegiatan belajar mengajar antara santri dengan ustadz membaca Alquran yang dilakukan di TK/TPA Nurul Hidayah dengan menggunakan metode Iqra'.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Adapun sumber data primer tersebut yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti dan wawancara terhadap pemahaman membaca Alquran santri melalui penerapan metode Iqra', dengan beberapa perwakilan dari masyarakat Desa Pallangga, dengan mempertimbangkan kebutuhan penulis dalam rangka melengkapi data penelitian.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³¹ Data dari sumber sekunder atau informan pelengkap ini berupa cerita dari lingkungan masyarakat ataupun orangtua, penuturan atau catatan mengenai penerapan metode mengajar guru TK/TPA Nurul Hidayah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh peneliti untuk menganalisa hasil penelitian yang dilakukan pada langkah penelitian selanjutnya. Pada prinsipnya instrumen penelitian memiliki ketergantungan dengan data-data yang dibutuhkan oleh karena itulah setiap penelitian memilih instrumen penelitian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Ada beberapa macam bentuk instrumen penelitian yang umum digunakan pada saat penelitian yaitu; kuesioner/angket, wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes.

Berdasarkan model penelitian kualitatif maka instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah :

a) Catatan Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya,

³¹ Lihat Sugiono, Op. Cit., h.193

untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.³²

b) Pedoman Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewees*). Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.³³ Contohnya peneliti mewawancarai objek penelitian sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat.

c) Catatan Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file *documenter*, data yang relevan dengan penelitian.³⁴

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Berikut adalah langkah – langkah operasionalnya.

1. Observasi

³² <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pengamatan>. Di akses pada tanggal 17 januari 2019, pukul 15.57

³³ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian*, hal. 198.

³⁴ Ridwan, *Dasar-dasar Statistika*, hal. 52-53

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Metode Observasi adalah pengamatan untuk memperoleh penelitian dengan sistematika fenomena yang ada. Dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek dari suatu peristiwa atau kejadian, dapat juga berupa instalasi, badan – badan atau lembaga - lembaga, misalnya PT, Kantor, Sekolah dan sebagainya, karena adanya suatu tujuan yang akan diteliti / yang di selidiki.³⁵

Pada metode ini, peneliti mengamati dan memahami proses belajar mengajar yang berkaitan Penerapan Metode Iqra' dalam pembelajaran Membaca Alquran di TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga Desa Pallangga. Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendalam, peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan melibatkan diri secara aktif pada aktifitas proses belajar mengajar yang dilakukan.

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam melakukan observasi adalah:

- 1) Penulis datang ke lokasi penelitian yang menjadi tempat berlangsungnya penerapan metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Alquran, meliputi kegiatan ustadz-ustadzah dan santri dalam penerapan tersebut.
- 2) Melakukan pengamatan yang difokuskan pada cara-cara atau tahaptahap penerapan metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Alquran serta sikap perilaku subjek penelitian.
- 3) Mencatat hasil pengamatan dalam bentuk *field note*.

2. Wawancara

³⁵ Sutrisno Hadi, *Statistik* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 136

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara yaitu teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung maupun tidak langsung antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data³⁶. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa pihak antara lain dengan Kepala Taman Pendidikan Alquran TK/TPA Nurul Hidayah dan ustadz/ustadzah, untuk membantu peneliti dalam mengamati penerapan metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Alquran di TK/TPA Nurul Hidayah yang menjadi pedoman wawancara dengan melakukan tanya jawab untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan judul.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, dan agenda.³⁷ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data-data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data-data tersebut adalah data yang berkaitan dengan penerapan metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Alquran, misalnya; dalam menyampaikan materi, penilaian mengaji Iqra', data profil TK/TPA, guru dan santri TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga Desa Pallangga, serta data pendukung lainnya.

³⁶ Afifiddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 264.

³⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 74.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu berupa wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya.³⁸

Dalam menganalisis data-data yang ada, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode analisis data yang menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Santri di TK/TPA Nurul Hidayah Pallangga Desa Pallangga.

³⁸ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hlm. 190.